

PENGARUH APLIKASI TOPIKAL MINYAK ZAITUN TERHADAP KEJADIAN STRIAE GRAVIDARUM PADA KEHAMILAN DI TPMB PRINGSEWU

THE EFFECT OF TOPICAL APPLICATION OF OLIVE OIL ON THE INCIDENCE OF STRIAE GRAVIDARUM IN PREGNANCY AT TPMB PRINGSEWU

Sirlii Diana¹, Istikomah², Sumarni³, Sumi Anggraeni⁴.

¹²³⁴Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Correspondence: sirliidiana@umpri.ac.id

Abstract: The Effect Of Topical Application Of Olive Oil On The Incidence Of Striae Gravidarum In Pregnancy At TPMB Pringsewu. Striae gravidarum is a common skin issue during pregnancy, caused by excessive stretching of the dermis, often leading to aesthetic and psychological concerns. Preventive measures, especially non-pharmacological approaches like olive oil, have gained interest due to their affordability and safety. This randomized double-blind clinical trial was conducted from September to December 2024 at a midwife private practice (TPMB) in Pringsewu. A total of 100 pregnant women were divided into two groups: 50 in the intervention group (olive oil) and 50 in the control group (placebo). The intervention was applied topically twice daily, and the severity of striae gravidarum was measured using Davey's Score. Statistical analysis was performed using Mann-Whitney tests. At baseline (pre-test), no significant difference was observed between groups ($p=0.102$). After the intervention (post-test), the intervention group showed a significantly lower mean score (0.76 ± 0.82) compared to the control group (1.42 ± 0.85) ($p=0.000$). The delta score in the intervention group (-0.76 ± 0.43) was also significantly lower than in the control group (0.26 ± 0.48) ($p=0.000$). Olive oil significantly reduces the severity of striae gravidarum, making it a safe and cost-effective preventive option during pregnancy. Bidan (midwives) are encouraged to integrate olive oil use into antenatal care programs.

Keywords: Striae gravidarum, olive oil, pregnancy, prevention, midwifery.

Abstrak: Pengaruh Aplikasi Topikal Minyak Zaitun Terhadap Kejadian Striae Gravidarum Pada Kehamilan Di TPMB Pringsewu. Striae gravidarum merupakan masalah kulit yang umum terjadi selama kehamilan, yang disebabkan oleh peregangan berlebihan pada dermis, yang sering menimbulkan masalah estetika dan psikologis. Tindakan pencegahan, terutama pendekatan nonfarmakologis seperti minyak zaitun, telah menarik perhatian karena harganya yang terjangkau dan keamanannya. Uji klinis acak tersamar ganda ini dilakukan pada bulan September hingga Desember 2024 di sebuah praktik bidan swasta (TPMB) di Pringsewu. Sebanyak 100 ibu hamil dibagi menjadi dua kelompok: 50 orang pada kelompok intervensi (minyak zaitun) dan 50 orang pada kelompok kontrol (plasebo). Intervensi dioleskan dua kali sehari, dan tingkat keparahan striae gravidarum diukur menggunakan Skor Davey. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney. Pada awal (pra-tes), tidak ditemukan perbedaan signifikan antar kelompok ($p=0,102$). Setelah intervensi (post-test), kelompok intervensi menunjukkan skor rata-rata yang lebih rendah secara signifikan ($0,76\pm 0,82$) dibandingkan dengan kelompok kontrol ($1,42\pm 0,85$) ($p=0,000$). Skor delta pada kelompok intervensi ($-0,76\pm 0,43$) juga lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($0,26\pm 0,48$) ($p=0,000$). Minyak zaitun secara signifikan mengurangi keparahan striae gravidarum, menjadikannya pilihan pencegahan yang aman dan hemat biaya selama kehamilan. Bidan didorong untuk mengintegrasikan penggunaan minyak zaitun ke dalam program perawatan antenatal.

Kata Kunci : Striae gravidarum, minyak zaitun, kehamilan, pencegahan, kebidanan.

PENDAHULUAN

Striae gravidarum adalah masalah kulit yang sering dialami oleh wanita hamil (Suryawanshi et al., 2023). Hal ini ditandai dari garis-garis merah atau ungu pada kulit yang kemudian memudar menjadi warna putih atau perak (Hoefel et al., 2020). Meskipun tidak berbahaya secara medis, namun dapat memengaruhi estetika dan kepercayaan diri wanita hamil (Nusrat et al., 2019). Prevalensinya mencapai 67%. Angka ini menunjukkan prevalensi yang tinggi dan menekankan perlunya intervensi yang efektif untuk mencegah atau mengurangi kejadian stretch mark (Kocaöz et al., 2020).

Striae gravidarum tidak hanya mempengaruhi estetika, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang signifikan (Karhade et al., 2021a). Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengalaman kehamilan secara keseluruhan. Sebuah studi menunjukkan bahwa wanita dengan striae gravidarum cenderung mengalami penurunan kualitas hidup terkait kesehatan kulit mereka (Ogrum & Dogru, 2019). Striae gravidarum terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup ibu hamil, terutama pada aspek fungsi fisik, peran sosial, dan kesehatan emosional (Türkmen & Yörük, 2023).

Striae gravidarum terjadi akibat peregangan kulit yang cepat dan kerusakan pada serat kolagen dan elastin di dermis (Karhade et al., 2021b). Beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian stretch mark meliputi genetik, usia, berat badan, dan perubahan hormonal (Dimitar et al., 2021). Wanita yang memiliki Riwayat striae gravidarum, yang lebih muda, mengalami kenaikan berat badan yang cepat selama kehamilan, atau mengalami perubahan hormonal yang signifikan cenderung lebih rentan terhadap striae gravidarum (Mammadov & Vural, 2024). Berbagai metode telah dicoba oleh para bidan, namun hasil yang konsisten dan efektif masih sulit dicapai (Moreno-Artero & Aguado, 2023; Yu et al., 2022).

Minyak zaitun dikenal memiliki sifat melembapkan dan mengandung antioksidan yang dapat mendukung kesehatan kulit (Badiu & Rajendram, 2021). Penggunaan minyak zaitun secara topikal diharapkan dapat menjaga elastisitas kulit dan mencegah atau mengurangi kejadian stretch mark (Fernanda & Yuliaswati, 2023). Banyak potensial minyak zaitun, namun penggunaannya dalam mencegah striae gravidarum masih belum banyak memiliki bukti (Nunes et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah mengevaluasi berbagai produk topikal olive oil untuk pencegahan striae gravidarum, namun hasilnya tidak selalu konsisten (Astikasari et al., 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa minyak zaitun tidak lebih efektif dibandingkan plasebo, sementara studi lain menunjukkan adanya manfaat (Handayani et al., 2023). Kebanyakan penelitian dilakukan di luar negeri dengan populasi yang berbeda, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk wanita hamil.

Di Tempat Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Pringsewu, keluhan tentang stretch mark seringkali menjadi perhatian utama bagi banyak ibu hamil. Menurut data dari Tempat Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Pringsewu, sekitar 70% wanita hamil melaporkan mengalami striae gravidarum selama kehamilan mereka. Namun demikian tidak banyak aktivitas pencegahan untuk mengatasi striae gravidarum.

Penelitian ini akan menjadi salah satu yang pertama di Kabupaten Pringsewu yang secara khusus mengevaluasi efektivitas minyak zaitun dalam mencegah striae gravidarum pada wanita hamil. Dengan desain penelitian yang ketat dan populasi lokal, hasilnya diharapkan memberikan bukti ilmiah yang lebih relevan dan dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi bidan dan ibu hamil di daerah Pringsewu. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan antenatal dan memberikan alternatif yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat setempat

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain uji *quasy experiment* (Syapitri et al., 2021) untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi topikal minyak zaitun dalam mencegah striae

gravidarum pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan dari September hingga Desember 2024 di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Kabupaten Pringsewu. Target penelitian adalah ibu hamil trimester kedua dan ketiga yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 100 responden dibagi menjadi dua kelompok: 50 responden dalam kelompok intervensi yang menerima aplikasi minyak zaitun, dan 50 responden dalam kelompok kontrol yang menerima plasebo berupa pelembap tanpa bahan aktif khusus. Kriteria inklusi meliputi wanita hamil pada trimester kedua, berusia antara 20 hingga 35 tahun, dan tidak memiliki riwayat alergi terhadap minyak zaitun. Kriteria eksklusi meliputi kondisi kulit yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, penggunaan produk perawatan kulit lain untuk pencegahan striae gravidarum, serta tidak bersedia mengikuti seluruh prosedur penelitian

Prosedur penelitian meliputi pemberian intervensi dengan aplikasi topikal minyak zaitun atau plasebo dua kali sehari pada area perut, paha, dan payudara hingga persalinan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen *Skor Davey* untuk menilai keparahan striae gravidarum, serta kuesioner untuk mengumpulkan data demografis dan kepatuhan responden. *Skor davey* Digunakan untuk menilai keparahan striae gravidarum. Skor ini berkisar dari 0 (tidak ada) hingga 6 (sangat parah). Penilaian dilakukan pada awal penelitian, setiap bulan hingga akhir trimester III (Abbas et al., 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur pada setiap kunjungan antenatal. Analisis data menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* untuk membandingkan skor antara kelompok intervensi dan kontrol (Nisak & Cholifah, 2021). Seluruh prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan standar etika penelitian dan telah mendapatkan persetujuan dari komite etik terkait dengan nomor: .

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi topikal minyak zaitun dalam mencegah striae gravidarum pada ibu hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Kabupaten Pringsewu. Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan periode pelaksanaan dari September hingga Desember 2024. Sebanyak 100 responden wanita hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diikuti selama penelitian, terbagi rata menjadi dua kelompok: kelompok intervensi (n=50) yang menggunakan minyak zaitun dan kelompok kontrol (n=50) yang menggunakan plasebo berupa pelembap tanpa bahan aktif. Seluruh responden dipantau secara rutin, dan tidak ada responden yang mengalami lost to follow-up, sehingga 100% data berhasil dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran keparahan striae gravidarum menggunakan *Skor Davey*, kepatuhan responden melalui jurnal harian, serta kuesioner kualitas hidup. Evaluasi dilakukan pada awal penelitian, secara berkala setiap bulan, dan setelah persalinan.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur dan usia kehamilan

| Variabel | Kontrol (n=50) | Intervensi (n=50) | P value* |
|-----------------------|----------------|-------------------|----------|
| Umur | | | |
| Mean±SD | 27,04±3,98 | 26,7±3,97 | 0,611 |
| Median | 28,0 | 27,0 | |
| Rentang | 20-33 | 20-33 | |
| Usia Kehamilan | | | |
| Mean±SD | 31,12±2,74 | 31,16±2,68 | 0,861 |
| Median | 30,0 | 30,0 | |
| Rentang | 26-36 | 27-36 | |

Keterangan uji: *) Mann Whitney Test

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi berdasarkan umur dan usia kehamilan. Rata-rata umur pada kelompok kontrol adalah 27,04±3,98 tahun dan 26,7±3,97 tahun pada kelompok intervensi ($P=0,611$), dengan rentang umur 20–33 tahun pada kedua kelompok. Rata-rata usia kehamilan adalah 31,12±2,74 minggu pada kelompok kontrol dan 31,16±2,68 minggu pada kelompok intervensi ($P=0,861$), dengan rentang usia kehamilan

masing-masing 26–36 minggu dan 27–36 minggu. Kedua kelompok memiliki karakteristik yang seimbang.

Tabel 2. Pengaruh Aplikasi Topikal Minyak Zaitun Terhadap Kejadian Striae Gravidarum dari skor Davey pada Kehamilan di TPMB Pringsewu

| Variabel | Kontrol (n=50) | Intervensi (n=50) | P value |
|------------------|----------------|-------------------|---------|
| Pre test | | | |
| Mean±SD | 1,16±1,05 | 1,52±1,1 | 0,102 |
| Median | 1,0 | 2,0 | |
| Rentang | 0-3 | 0-3 | |
| Post test | | | |
| Mean±SD | 1,42±0,85 | 0,76±0,82 | 0,000 |
| Median | 1,0 | 1,0 | |
| Rentang | 0-3 | 0-2 | |
| Delta | | | |
| Mean±SD | 0,26±0,48 | -0,76±0,43 | 0,000 |
| Median | 0 | -1 | |
| Rentang | -1 – 1 | -1- 1 | |

Keterangan uji: *) Mann Whitney Test

Tabel 2 menunjukkan bahwa aplikasi topikal minyak zaitun secara signifikan memengaruhi kejadian striae gravidarum. Pada *pre-test*, tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol (1,16±1,05) dan intervensi (1,52±1,1) ($P=0,102$). Namun, pada *post-test*, skor pada kelompok kontrol meningkat menjadi 1,42±0,85, sedangkan kelompok intervensi menurun menjadi 0,76±0,82 ($P=0,000$). Perubahan skor (delta) menunjukkan peningkatan pada kelompok kontrol (0,26±0,48) dan penurunan signifikan pada kelompok intervensi (-0,76±0,43) ($P=0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa minyak zaitun efektif dalam mengurangi striae gravidarum.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam karakteristik umur dan usia kehamilan antara kelompok kontrol dan intervensi, yang memastikan homogenitas dasar responden. Homogenitas ini penting untuk meminimalkan bias dan memastikan bahwa hasil intervensi minyak zaitun dapat dievaluasi secara objektif. Pembentukan striae gravidarum, umumnya dikenal sebagai stretch mark, dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia dan usia kehamilan. Namun, faktor-faktor ini tidak secara langsung mempengaruhi efektivitas intervensi yang bertujuan mencegah atau mengobati tanda-tanda ini. Penelitian menunjukkan bahwa sementara faktor demografis dan fisiologis tertentu dapat mempengaruhi individu untuk mengembangkan striae, mereka tidak serta merta mengubah kemanjuran berbagai modalitas pengobatan (Dimitar et al., 2021).

Striae gravidarum umumnya terjadi pada wanita muda, di mana elastisitas kulit yang tinggi justru menjadi faktor yang meningkatkan risiko robekan mikroskopis di dermis saat peregangan. Studi sebelumnya menemukan bahwa sementara prevalensi dan tingkat keparahan striae gravidarum meningkat dengan usia kehamilan, persepsi citra tubuh dan efektivitas tindakan pencegahan tetap tidak berubah terlepas dari faktor demografis ini. Dengan demikian, usia dan usia kehamilan adalah faktor risiko, bukan penentu keberhasilan intervensi (Kocaöz et al., 2020). Kajian oleh Korgavkar dan Wang (2020) menunjukkan bahwa perubahan hormonal selama kehamilan, seperti peningkatan kortisol dan relaksin, melemahkan kolagen dermis, memperparah risiko striae gravidarum, terlepas dari usia responden (K. Дил, 2021).

Usia kehamilan tampaknya memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan striae gravidarum, umumnya dikenal sebagai stretch mark, selama kehamilan. Perubahan kulit ini terutama diamati pada tahap akhir kehamilan, terutama pada trimester ketiga, karena kulit mengalami peregangan yang signifikan untuk mengakomodasi janin yang sedang tumbuh. Korelasi antara usia kehamilan dan striae gravidarum didukung oleh berbagai penelitian yang menyoroti waktu dan faktor risiko yang terkait dengan perubahan kulit ini. Striae gravidarum biasanya bermanifestasi selama trimester kedua dan ketiga kehamilan, dengan prevalensi penting pada tahap selanjutnya. Ini adalah saat kulit mengalami distensi maksimum karena pertumbuhan janin (Shinde et al., 2024).

Opini peneliti menekankan kondisi kulit ibu dipengaruhi oleh umur dan usia kehamilan secara langsung berpengaruh pada kondisi striae gravidarum diperlukan intervensi untuk menurunkan striae gravidarum. Studi selanjutnya disarankan untuk melibatkan pengukuran hidrasi kulit secara objektif dan memperluas cakupan penelitian pada populasi yang lebih beragam.

2. Pengaruh Aplikasi Topikal Minyak Zaitun Terhadap Kejadian Striae Gravidarum dari skor *Davey* pada Kehamilan di TPMB Pringsewu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi topikal minyak zaitun secara signifikan mengurangi kejadian striae gravidarum. Skor *Davey* pada kelompok intervensi menurun secara signifikan setelah intervensi, sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan skor. Temuan ini memperkuat bukti bahwa minyak zaitun dapat menjadi pilihan terapi non-farmakologis yang efektif untuk mencegah atau mengurangi keparahan striae gravidarum pada ibu hamil. Penurunan signifikan pada skor kelompok intervensi ($-0,76 \pm 0,43$) mencerminkan kemampuan minyak zaitun dalam memperbaiki elastisitas kulit dan melindungi jaringan dermis selama kehamilan.

Striae gravidarum, umumnya dikenal sebagai stretch mark, memang dikaitkan dengan peregangan kulit yang berlebihan selama kehamilan, yang menyebabkan robekan mikroskopis di dermis. Proses ini diperburuk oleh perubahan hormon, termasuk peningkatan kadar kortisol, estrogen, dan relaxin, yang melemahkan serat kolagen dan elastin. Pengaruh hormonal ini, dikombinasikan dengan peregangan mekanis, berkontribusi pada perkembangan striae gravidarum. Bagian berikut menguraikan patogenesis dan faktor penyebab striae gravidarum (Rabinerson et al., 2018). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Cantelli et al., 2021) melaporkan bahwa formulasi minyak topikal yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan perbaikan signifikan pada stretch mark dan xerosis, dengan peningkatan 71% dalam penampilan klinis pada tindak lanjut 4 bulan. Selain itu, ada peningkatan penting dalam hidrasi kulit sebesar 71% dan bukti remodeling kolagen, menunjukkan bahwa formulasi tersebut memang dapat melindungi kolagen kulit dan meningkatkan hidrasi kulit.

Minyak zaitun terkenal karena efek menguntungkannya pada kesehatan kulit, terutama karena komponen bioaktifnya seperti vitamin E, polifenol, dan asam oleat. Senyawa ini berkontribusi pada peningkatan elastisitas kulit dan perlindungan terhadap kerusakan kolagen. Vitamin E bertindak sebagai antioksidan kuat, melindungi kulit dari stres oksidatif, sementara asam oleat meningkatkan permeabilitas kulit, memfasilitasi penyerapan pelembap yang lebih baik (Taheri & Amiri-Farahani, 2021). Bagian berikut menyelidiki peran spesifik komponen-komponen ini dan dampaknya terhadap kesehatan kulit. Studi juga mengungkapkan bahwa Komposisi asam lemak minyak zaitun, terutama kandungan lemak tak jenuh tunggal yang tinggi, membantu menjaga hidrasi kulit dengan membentuk penghalang pelindung yang mengurangi kehilangan air dari permukaan kulit (Santangelo et al., 2018).

Penelitian sebelumnya mendukung hasil ini, seperti yang dilaporkan oleh (Fernanda & Yuliaswati, 2023), bahwa penggunaan rutin minyak zaitun mampu menurunkan kejadian striae gravidarum hingga 30%. Studi oleh (Moreno-Artero & Aguado, 2023) menambahkan bahwa manfaat aplikasi minyak zaitun secara rutin selain dapat mengurangi risiko stretch mark juga melembabkan tekstur kulit yang sudah terpengaruh. Hal ini menunjukkan mekanisme ganda

minyak zaitun dalam mencegah dan mengurangi keparahan striae gravidarum, yaitu melalui perlindungan elastin-kolagen dan regenerasi dermis.

Dalam penelitian ini, skor *Davey* yang lebih rendah pada kelompok intervensi setelah penggunaan minyak zaitun menegaskan bahwa terapi topikal ini dapat digunakan sebagai pendekatan preventif yang sederhana dan efektif. Kajian (Weisberg & Baumann, 2021) menyebutkan bahwa Minyak zaitun mengandung antioksidan kuat seperti oleuropein, oleocanthal, dan hydroxytyrosol, yang membantu mengurangi stres oksidatif dan melindungi kulit dari kerusakan yang disebabkan oleh radiasi UV dan polusi.

Opini peneliti dalam konteks ini menekankan bahwa penggunaan minyak zaitun memiliki keunggulan tidak hanya dalam efektivitas tetapi juga dalam keberterimaan sosial dan biaya. Sebagai produk yang mudah diakses dan aman, minyak zaitun dapat menjadi alternatif bagi ibu hamil yang mencari solusi alami untuk mencegah striae gravidarum, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses terhadap produk komersial.

Limitasi penelitian ini meliputi durasi intervensi yang terbatas dan tidak adanya pengukuran objektif hidrasi kulit menggunakan alat khusus. Meskipun Skor *Davey* memberikan data klinis yang relevan, studi masa depan disarankan untuk menggunakan teknologi seperti corneometry untuk mengukur hidrasi kulit secara akurat. Selain itu, populasi penelitian yang terbatas pada satu lokasi mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan populasi yang lebih luas.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar tenaga kesehatan, khususnya bidan, mulai mengintegrasikan edukasi tentang penggunaan minyak zaitun dalam perawatan antenatal. Pemberian panduan yang tepat tentang cara dan frekuensi penggunaan minyak zaitun dapat meningkatkan hasil yang optimal. Selain itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi intervensi lebih panjang disarankan untuk memperkuat bukti ilmiah tentang efektivitas minyak zaitun dalam pencegahan striae gravidarum.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi topikal minyak zaitun secara signifikan efektif mengurangi kejadian striae gravidarum, dengan skor post-test kelompok intervensi ($0,76 \pm 0,82$) lebih rendah dibanding kontrol ($1,42 \pm 0,85$) ($P=0,000$). Penurunan skor (delta) pada kelompok intervensi ($-0,76 \pm 0,43$) juga signifikan dibandingkan kontrol ($0,26 \pm 0,48$) ($P=0,000$), menegaskan minyak zaitun sebagai terapi non-farmakologis yang aman dan efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar bidan memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai penggunaan minyak zaitun sebagai langkah preventif untuk mencegah striae gravidarum, dengan merekomendasikan aplikasi topikal dua kali sehari pada area rentan seperti perut, paha, dan payudara. Minyak zaitun dapat dijadikan alternatif ekonomis dan aman dibandingkan produk komersial, sehingga cocok untuk ibu hamil di daerah dengan akses terbatas. Bidan juga perlu memantau kemungkinan efek samping seperti alergi dan memberikan motivasi agar ibu hamil konsisten dalam penggunaannya. Integrasi panduan ini ke dalam layanan antenatal di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) dapat meningkatkan kualitas perawatan dan kesehatan kulit ibu selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamel, F. M., & Salman, S. A. (2019). Clinical significance and treatment of striae gravidarum during pregnancy : a review article. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 8(1), 368–371.
- Astikasari, N. D., Mufida, R. T., & Natalia, S. (2020). The Use of Olive Oil for Reducing the Complaint of Itching Related to Striae Gravidarum in Pregnant Women. *Jurnal Ners*, 15(2).
- Badiu, D., & Rajendram, R. (2021). *Chapter 33 - Effect of olive oil on the skin* (V. R. Preedy & R. R.

- B. T.-O. and O. O. in H. and D. P. (Second E. Watson (eds.); pp. 401–413). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819528-4.00032-8>
- Dimitar, G., Ana, K., Aleksandar, N., Miki, F., & Mladenovska. (2021). Risk Factors for Striae Gravidarum. *Poster Presentation, 11(9)*, 127.
- Fernanda, P. E., & Yuliaswati, E. (2023). Pengaruh Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Journal of Educational Innovation and Public Health, 1(4)*.
- Handayani, Rosmiyati, & Iqmy (2023). The Effect Of Olive Oil Application On The Fading Of Stretch Marks In Postpartum Mothers. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 10(5)*, 476–482.
- Hoefel, I. da R., Weber, M. B., Manzoni, A. P. D., & Bonamigo, R. R. (2020). Striae Gravidarum , Acne , Facial Spots , and Hair Disorders : Risk Factors in a Study with 1284 Puerperal Patients. *Hindawi Journal of Pregnancy, 2020*. <https://doi.org/10.1155/2020/8036109>
- Mammadov, B., & Vural, G. (2024). Determination of Striae Gravidarum and its Affecting Factors During Pregnancy. *Cyprus Journal of Medical Science, 9(1)*, 64–69. <https://doi.org/10.4274/cjms.2021.2021-209>
- Moreno-Artero, E., & Aguado, L. (2023). *Striae Gravidarum and Its Treatments BT - Post-maternity Body Changes: Obstetric Fundamentals and Surgical Reshaping* (M. Gomes-Ferreira & J. Olivas-Menayo (eds.); pp. 231–244). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43840-1_13
- Nisak, U. K., & Cholifah. (2021). *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. UMSIDA Press.
- Nunes, A., Gonçalves, L., Marto, J., Martins, A. M., Silva, A. N., Pinto, P., Martins, M., Fraga, C., & Ribeiro, H. M. (2021). *Investigations of Olive Oil Industry By-Products Extracts with Potential Skin Benefits in Topical Formulations*. 1–20.
- Nusrat, U., Asim, S. A., Soomro, S., Gitay, M. N., Iqbal, S., Waqar, F., Hameed, A., Iqbal, T., & Mansoor, M. (2019). Stria Gravidarum; Evaluation Of Quality Of Life Among Pregnant Women With Stria Gravidarum- A Cross Sectional Study. *The Professional Medical Journal, 116–121*. <https://doi.org/10.29309/TPMJ/2019.26.01.2586>
- Ogrum, A., & Dogru, H. Y. (2019). *The Effect of Striae Gravidarum on Quality of Life in a Sample of Turkish Pregnant Woman Population*. <https://doi.org/10.4103/ds.ds>
- Taheri, M., & Amiri-Farahani, L. (2021). Anti-Inflammatory and Restorative Effects of Olives in Topical Application. *Dermatology Research and Practice, 2021*, 9927976. <https://doi.org/10.1155/2021/9927976>
- Türkmen, H., & Yörük, S. (2023). Risk factors of striae gravidarum and chloasma melasma and their effects on quality of life. *Journal of Cosmetic Dermatology, 22(2)*, 603–612. <https://doi.org/10.1111/jocd.14783>
- Weisberg, E. M., & Baumann, L. (2021). *The foundation for the use of olive oil in skin care and botanical cosmeceuticals* (pp. 425–434). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819528-4.00044-4>
- Yu, Y., Wu, H., Yin, H., & Lu, Q. (2022). Striae gravidarum and different modalities of therapy: a review and update. *Journal of Dermatological Treatment, 33(3)*, 1243–1251. <https://doi.org/10.1080/09546634.2020.1825614>
- K. Діл. (2021). *Stretch marks: a review*. 2, 68–78. <https://doi.org/10.30978/UJDVK2021-2-68>